

KAJIAN LITERATUR: PRINSIP EKONOMI ISLAM – KESEIMBANGAN ANTARA SPIRITUALITAS DAN KESEJAHTERAAN MATERI

Dimas Sucipto, Muhammad Seisar Atailah, Riyo Andhika Ramadani

Email : 2310312210010@mhs.ulm.ac.id 2310312110044@mhs.ulm.ac.id
2310312110046@mhs.ulm.ac.id

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstrak

Prinsip ekonomi Islam mengusung konsep unik yang menekankan keseimbangan antara spiritualitas dan kesejahteraan materi dalam kehidupan manusia. Artikel ini menjelaskan prinsip-prinsip utama ekonomi Islam yang menjadi panduan bagi individu dan masyarakat Muslim dalam mencapai keadilan sosial, distribusi kekayaan yang adil, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Prinsip pertama dalam ekonomi Islam adalah konsep kepemilikan yang bersumber dari ajaran agama. Islam menekankan kepemilikan yang sah dan etis, menghindari riba (bunga), spekulasi berlebihan, dan praktik-praktik yang merugikan individu atau masyarakat. Kepemilikan dianggap sebagai amanah dari Allah, dan individu diberi tanggung jawab untuk mengelola kekayaan mereka dengan bijaksana. Selanjutnya, keseimbangan spiritualitas dan kesejahteraan materi tercermin dalam zakat dan sedekah. Zakat adalah kewajiban memberikan sebagian dari harta kepada yang membutuhkan, sementara sedekah adalah tindakan sukarela memberikan bantuan kepada sesama. Dua konsep ini membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Pemerintah dalam ekonomi Islam memiliki peran penting dalam memastikan keadilan ekonomi. Mereka harus menerapkan prinsip-prinsip distribusi kekayaan yang adil, menghindari monopoli, dan melindungi hak-hak individu. Konsep "hisbah" atau pengawasan moral juga mendorong tanggung jawab sosial dalam bisnis dan perdagangan. Selain itu, prinsip ekonomi Islam mendorong pengembangan usaha yang berkelanjutan. Masyarakat harus menghindari eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan dan merusak lingkungan. Keberlanjutan adalah bagian integral dari kesejahteraan materi jangka panjang. Dalam konteks global, ekonomi Islam menekankan kerjasama internasional yang adil dan saling menguntungkan, serta mencegah ketidakadilan dalam perdagangan internasional. Prinsip-prinsip ini merujuk pada nilai-nilai Islam yang mengedepankan perdamaian, keadilan, dan kebaikan bersama. Artikel ini menguraikan bahwa prinsip ekonomi Islam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan praktik ekonomi sehari-hari. Dalam mencapai keseimbangan antara spiritualitas dan kesejahteraan materi, ekonomi Islam memberikan pandangan yang unik dan berpotensi untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.

Kata kunci: ekonomi islam, spiritualitas, kesejahteraan materi

1. Pendahuluan

Prinsip ekonomi Islam menawarkan pendekatan yang unik dalam mengintegrasikan aspek spiritualitas dan kesejahteraan materi dalam konteks ekonomi. Ini mencerminkan keyakinan Islam bahwa kesuksesan dan kesejahteraan dunia dan akhirat tidaklah saling bertentangan, melainkan saling melengkapi. Salah satu prinsip dasar dalam ekonomi Islam adalah pemahaman bahwa semua sumber daya yang dimiliki manusia berasal dari Allah SWT dan harus digunakan dengan bijaksana untuk kebaikan individu dan masyarakat. Dalam pandangan Islam, ekonomi bukan hanya tentang akumulasi kekayaan, tetapi juga berkaitan erat dengan pengabdian kepada Tuhan dan pemenuhan kebutuhan sosial. Konsep keadilan sosial, zakat (pembayaran amal), dan akhlak bisnis yang baik merupakan bagian integral dalam prinsip-prinsip ekonomi Islam. Keseimbangan antara spiritualitas dan kesejahteraan materi dalam ekonomi Islam menciptakan suatu sistem di mana keuntungan dan kekayaan tidak boleh dicapai dengan merugikan orang lain. Selain itu, ekonomi Islam mendorong redistribusi kekayaan melalui zakat dan bantuan sosial untuk menciptakan kesejahteraan sosial yang lebih merata. Dengan demikian, ekonomi Islam mengajarkan bahwa keberhasilan materi dan kesejahteraan individu harus selaras dengan nilai-nilai spiritual dan etika, membentuk landasan yang kuat untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan berkelanjutan.

2. Kerangka Teori

Prinsip ekonomi Islam terus menjadi topik penting dalam diskusi tentang keseimbangan antara spiritualitas dan kesejahteraan materi dalam konteks ekonomi. Ini mencakup konsep-konsep seperti zakat (sumbangan wajib untuk kaum miskin), mudharabah (bagian dari keuntungan yang dibagi antara investor dan pengusaha), dan larangan riba (bunga). Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan dalam hal ekonomi, dengan perhatian khusus pada kebutuhan spiritual dan material manusia.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (Library Research). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yakni data-data yang terdiri dari beberapa jurnal, artikel, buku dan lain-lain yang relevan dengan permasalahan yang dibahas. Adapun data-data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis konten (content analysis). Dengan teknik ini maka data-data yang diperoleh dipilah-pilah atau dilakukan reduksi data, kemudian dilakukan pengkategorian antar data-data yang sejenis. Selanjutnya dianalisis dengan kritis untuk mendapatkan formulasi yang kongkrit, kemudian dideskripsikan secara mendalam sesuai dengan target dan tujuan penelitian.

4. Hasil Dan Pembahasan

Salah satu prinsip dasar dalam ekonomi Islam adalah pemahaman bahwa semua sumber daya yang dimiliki manusia berasal dari Allah SWT. Dalam konteks ini, spiritualitas dan kesejahteraan materi dianggap sebagai dua aspek yang saling terkait dan harus dijaga keseimbangannya.

Spiritualitas dan Kesejahteraan Materi dalam Islam

Spiritualitas dalam Ekonomi Islam:

Dalam Islam, spiritualitas mengacu pada hubungan individu dengan Allah SWT dan pengabdian kepada-Nya. Praktik spiritual seperti ibadah, sedekah, dan saling berbagi dianggap penting dalam memelihara hubungan yang baik dengan Tuhan. Spiritualitas juga mencakup nilai-nilai moral dan etika yang harus diterapkan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan ekonomi. Dalam ekonomi Islam, spiritualitas tercermin dalam konsep keadilan sosial, kejujuran, keberkahan, dan tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip ini mempengaruhi bagaimana aktivitas ekonomi dilakukan, seperti melarang riba (bunga), spekulasi berlebihan, dan praktik-praktik yang merugikan orang lain. Tujuan akhir spiritualitas dalam ekonomi Islam adalah mencapai kesejahteraan umum dan kebahagiaan yang berkelanjutan bagi semua anggota masyarakat.

Contoh Spiritualitas Dalam Ekonomi Islam:

- Keadilan: Keadilan dalam Islam sangat ditekankan dalam aktivitas ekonomi. Pelaku bisnis harus memperhatikan keadilan dalam segala aspek bisnis, seperti dalam pembagian keuntungan dan kerjasama dengan pihak lain.
- Kerja keras: Kerja keras dalam Islam dianggap sebagai ibadah. Pelaku bisnis harus bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan bisnisnya.
- Kepatuhan: Kepatuhan dalam Islam mengajarkan pelaku bisnis untuk mematuhi aturan dan hukum yang berlaku dalam bisnis. Bisnis harus dilakukan dengan cara yang halal dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kesejahteraan Materi dalam Ekonomi Islam:

Sementara spiritualitas menjadi fokus utama dalam ekonomi Islam, prinsip ini tidak menolak kepentingan kesejahteraan materi. Islam mengakui pentingnya memenuhi kebutuhan dasar manusia dan mencapai kesejahteraan materi dalam batas-batas yang ditentukan. Kesejahteraan materi dianggap sebagai sarana untuk mencapai tujuan spiritualitas dan juga sebagai ujian bagi individu dalam menggunakan sumber daya dengan bijaksana. Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan materi ditekankan melalui promosi kegiatan ekonomi yang halal, produktif, dan berkelanjutan. Praktik bisnis yang adil, kerjasama, dan pemberdayaan ekonomi umat Muslim menjadi bagian integral dari prinsip ini. Konsep seperti zakat (sumbangan wajib), infaq (sumbangan sukarela), dan wakaf (amal jariah) juga digunakan.

Contoh Kesejahteraan Materi Dalam Islam:

Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, dan lain-lain. Hasil pembahasan ini juga memberikan gambaran bahwa ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih seimbang dan adil, di mana kekayaan dan kesejahteraan dapat dinikmati oleh semua orang tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ekonomi Islam memberikan pandangan holistik tentang kesejahteraan yang mencakup aspek spiritual dan materi, menciptakan fondasi yang kuat untuk masyarakat yang berkelanjutan dan adil. Pendidikan, keamanan dan sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan.

5. Simpulan

Ekonomi islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama islam dan didasari dengan tauhid sebagai sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun islam. Adapun prinsip dasar dari ekonomi islam yaitu tauhid, akhlak dan keseimbangan. Kesejahteraan dalam ekonomi islam bukan sekedar kekayaan dalam segi harta semata namun lebih pada ketenangan jiwa yang di peroleh dengan adanya rasa syukur. Untuk meraih kesejahteraan ekonomi dalam islam maka tidak lepas dari filosofi ekonomi itu sendiri. Filosofi ekonomi islam memiliki tiga kunci utama yakni, hubungan antara manusia dengan Tuhan (tauhid), manusia dengan alam dan manusia dengan manusia lainnya.

Daftar Pustaka

- Aqil Barqi yahya. (2020). ETIKA BISNIS (PERILAKU) BISNIS RAULULLAH MUHAMAD SAW SEBAGAI PEDOMAN BERWIRUSAHA. MASHARIF AL-SYARIAH: Ekonomi & Perbankan Syariah, 5(1), 91–100.
- Dewi Maharani, T. H. (2020). Rasionalitas Muslim : Perilaku Konsumsi dalam Prespektif Ekonomi Islam. JURNAL ILMIAH EKONOMI ISLAM (JIEI), 6(03), 409–412. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1374>
- Diana Sari, K. R. (2020). KEDUDUKAN EPISTEMOLOGI DALAM FILSAFAT BARAT. JAQFI: Jurnal, Aqidah dan Filsafat islam, 5(1), 35–52. <https://doi.org/10.15575/jaqfi.v5i1.5685>
- Hidayat, R. (2016). Rasionalitas : Overview terhadap Pemikiran dalam 50 Tahun Terakhir. Buletin Psikologi, 24(2), 101–122. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.26772>
- Hijriah, H. Y. (2016). Spiritualitas Islam dalam Kewirausahaan. TSAQAFAH: Jurnal Peradaban Islam, 12(4), 187–208. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v12i1.374>
- Huda, C. (2016). EKONOMI ISLAM DAN KAPITALISME (Merunut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam). ECONOMICA: Ekonomi Islam, VII(1), 27–49. <https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.1.1031>